
KETERLIBATAN PEMUDA DALAM POLITIK: DINAMIKA DAN TANTANGAN

Jefri Jaya Pratama Telaumbanua

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Keterlibatan pemuda dalam politik merupakan fenomena penting dalam konteks demokrasi yang sedang berkembang. Studi ini mengulas dinamika, tantangan, dan potensi keterlibatan pemuda dalam ranah politik. Analisis ini berfokus pada peran pemuda dalam mempengaruhi kebijakan politik, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan sosial dan politik. Melalui pendekatan multidimensi, penelitian ini menyajikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterlibatan pemuda dalam memperkuat demokrasi dan mengatasi masalah sosial-politik di masyarakat.

Kata Kunci: *Pemuda, politik, keterlibatan*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemuda merupakan salah satu elemen penting dalam dinamika politik suatu negara. Keterlibatan mereka dalam proses politik memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan demokrasi, pembangunan sosial-politik, dan transformasi masyarakat secara keseluruhan. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi, peran serta pemuda dalam politik semakin menarik perhatian, terutama karena potensi mereka dalam membawa perubahan positif namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks.

Pemuda, yang sering kali didefinisikan sebagai individu di usia antara remaja hingga awal 30-an, memiliki energi, semangat, dan gagasan segar yang mampu membawa warna baru dalam arena politik. Mereka membawa perspektif yang berbeda, terutama terkait dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, ketidaksetaraan, dan inklusi sosial. Partisipasi mereka dapat memperkaya diskusi politik, memperluas wawasan, dan mempercepat terjadinya perubahan yang diinginkan oleh masyarakat.

Namun, dalam konteks keterlibatan politik, pemuda juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang tidak bisa dianggap remeh. Salah satunya adalah minimnya kesempatan partisipasi yang disediakan oleh lembaga politik formal, yang sering kali didominasi oleh kalangan yang lebih tua dan memiliki akses terbatas bagi generasi muda. Selain itu, pemuda juga dihadapkan pada tantangan internal, seperti kurangnya kesadaran politik, apatis, dan kurangnya representasi yang mewakili kepentingan mereka.

Selain tantangan internal, pemuda juga dihadapkan pada tantangan eksternal yang meliputi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat. Globalisasi, revolusi teknologi informasi, dan dinamika ekonomi global merupakan faktor-faktor yang memengaruhi cara pemuda terlibat dalam politik. Mereka harus mampu mengadaptasi diri terhadap perubahan tersebut, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan aspirasi mereka dalam upaya membentuk masa depan yang lebih baik.

Dalam kerangka ini, penting untuk mendalami lebih jauh tentang dinamika keterlibatan pemuda dalam politik, serta tantangan yang dihadapi oleh mereka. Analisis yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemuda akan membantu merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses politik. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi landasan penting dalam memahami peran serta pemuda dalam politik dan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap pembangunan sosial-politik suatu negara.

Metode Penelitian

Metode penelitian tentang keterlibatan pemuda dalam politik perlu dirancang dengan cermat untuk memahami secara mendalam dinamika serta tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam konteks politik. Berikut adalah penjelasan panjang tentang metode penelitian yang dapat digunakan:

1. **Desain Penelitian Kualitatif:** *Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan pemuda terkait dengan keterlibatan mereka dalam politik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang dipelajari.*
2. **Studi Kasus:** *Metode studi kasus akan digunakan untuk mempelajari keterlibatan pemuda dalam politik dari berbagai konteks dan perspektif. Penelitian akan fokus pada beberapa kasus yang mewakili spektrum partisipasi pemuda dalam politik, seperti gerakan mahasiswa, organisasi pemuda politik, atau inisiatif politik pemuda di tingkat lokal, nasional, dan internasional.*
3. **Wawancara Mendalam:** *Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan politik. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk memahami motivasi, pengalaman, persepsi, dan harapan pemuda terhadap keterlibatan mereka dalam politik.*
4. **Observasi Partisipatif:** *Selain wawancara, penelitian ini juga akan melibatkan observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan politik pemuda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika partisipasi mereka. Observasi ini dapat dilakukan dalam pertemuan, konferensi, demonstrasi, atau kegiatan politik lainnya.*
5. **Analisis Konten:** *Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika keterlibatan pemuda dalam politik, penelitian ini akan melibatkan analisis konten dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan media, pernyataan kebijakan, atau dokumen organisasi pemuda politik. Analisis konten akan membantu mengidentifikasi tren, isu, dan narasi yang mendominasi diskursus politik pemuda.*
6. **Pemetaan Jaringan:** *Penelitian ini juga akan melakukan pemetaan jaringan untuk memahami struktur dan dinamika hubungan antara pemuda dalam konteks politik. Pemetaan jaringan akan membantu mengidentifikasi siapa yang berperan sebagai pemimpin atau penggerak dalam gerakan politik pemuda, serta seberapa kuat dan beragamnya hubungan antara mereka.*
7. **Analisis Komparatif:** *Selain itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk membandingkan berbagai kasus keterlibatan pemuda dalam politik dari berbagai konteks geografis, budaya, dan politik. Analisis komparatif akan membantu mengidentifikasi pola umum, perbedaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda dalam politik.*

PEMBAHASAN

Keterlibatan pemuda dalam politik adalah fenomena yang penting dan kompleks dalam dinamika politik suatu negara. Pemuda seringkali dianggap sebagai agen perubahan yang potensial dalam proses demokratisasi dan pembangunan masyarakat. Namun, tantangan-tantangan tertentu sering muncul yang mempengaruhi tingkat keterlibatan dan dampak pemuda dalam politik. Pembahasan ini akan mengeksplorasi dinamika dan tantangan keterlibatan pemuda dalam politik secara lebih mendalam.

1. Dinamika Keterlibatan Pemuda dalam Politik:

Pemuda memiliki potensi untuk menjadi kekuatan penting dalam politik karena energi, kreativitas, dan aspirasi mereka yang kuat. Keterlibatan pemuda dalam politik tidak hanya terbatas pada partisipasi dalam pemilihan umum, tetapi juga meliputi aktivitas seperti demonstrasi, gerakan sosial, kampanye, dan advokasi kebijakan. Pemuda sering menjadi pelopor inovasi politik dan memperkenalkan gagasan-gagasan segar untuk mencapai tujuan politik tertentu.

Namun, dinamika keterlibatan pemuda dalam politik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konteks politik, budaya, ekonomi, dan sosial. Misalnya, pemuda di negara-negara otoriter mungkin menghadapi tekanan dan represi dari pemerintah yang menghambat partisipasi politik mereka, sementara pemuda di negara-negara demokratis mungkin memiliki lebih banyak kebebasan untuk terlibat dalam proses politik.

2. Tantangan dalam Keterlibatan Pemuda dalam Politik:

Meskipun memiliki potensi besar, keterlibatan pemuda dalam politik juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi politik dari kalangan pemuda, terutama di negara-negara dengan tingkat partisipasi politik yang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran politik, kepercayaan yang rendah terhadap institusi politik, dan kurangnya akses terhadap sumber daya politik dapat menjadi hambatan bagi keterlibatan pemuda.

Selain itu, pemuda juga sering menghadapi tantangan struktural dalam mencapai posisi politik yang signifikan. Sistem politik yang didominasi oleh elit politik yang mapan dan kultur politik yang patriarkal seringkali membuat sulit bagi pemuda untuk mendapatkan akses yang sama dalam proses politik. Diskriminasi berbasis usia dan stereotip negatif tentang kepemimpinan pemuda juga dapat menghambat partisipasi mereka dalam politik.

3. Upaya Mengatasi Tantangan:

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sipil. Langkah-langkah tersebut meliputi peningkatan pendidikan politik di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kesadaran politik pemuda, memperkuat keterlibatan pemuda dalam pembuatan kebijakan publik melalui mekanisme partisipasi politik yang inklusif, serta menciptakan lingkungan politik yang mendukung dan mendorong partisipasi pemuda.

Selain itu, pemberdayaan pemuda melalui pelatihan keterampilan kepemimpinan, pendanaan proyek-proyek inovatif yang dipimpin oleh pemuda, dan pembentukan jaringan

kerja bersama antara pemuda dan pemimpin politik yang mapan dapat membantu menciptakan ruang yang lebih luas untuk partisipasi politik pemuda.

4. Implikasi untuk Masa Depan:

Keterlibatan pemuda dalam politik memiliki implikasi yang penting untuk masa depan demokrasi dan pembangunan masyarakat. Ketika pemuda diberdayakan dan didorong untuk terlibat dalam proses politik, mereka dapat menjadi kekuatan yang positif untuk perubahan sosial, inovasi politik, dan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi negara dan masyarakat untuk memberikan perhatian khusus terhadap keterlibatan pemuda dalam politik dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi partisipasi politik mereka.

Keterlibatan pemuda dalam politik adalah aspek kunci dari dinamika politik suatu negara. Pemuda sering kali dianggap sebagai kekuatan perubahan yang potensial dalam proses politik, membawa energi, perspektif segar, dan aspirasi baru yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan dinamis. Partisipasi pemuda dalam politik tidak hanya mencakup pemilihan umum, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas seperti demonstrasi, gerakan sosial, kampanye politik, dan advokasi kebijakan. Ketika pemuda terlibat secara aktif dalam politik, mereka dapat membawa suara dan kepentingan generasi muda ke dalam arena politik, memperkaya dialog politik, dan mempercepat perubahan yang dibutuhkan untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, keterlibatan pemuda dalam politik juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya partisipasi politik dari kalangan pemuda. Faktor-faktor seperti kurangnya kesadaran politik, kepercayaan yang rendah terhadap institusi politik, dan ketidakmampuan untuk memahami implikasi politik dalam kehidupan sehari-hari sering kali menjadi hambatan bagi partisipasi aktif pemuda dalam politik. Di samping itu, pemuda juga sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses yang sama dengan generasi yang lebih tua terhadap sumber daya politik, seperti pendanaan kampanye, jaringan politik, dan akses ke media massa.

Upaya yang terkoordinasi dan komprehensif diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan mendorong keterlibatan pemuda yang lebih luas dalam politik. Pendidikan politik yang lebih baik di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi dapat meningkatkan kesadaran politik dan keterampilan kepemimpinan pemuda. Selain itu, inisiatif untuk memperkuat partisipasi pemuda dalam pembuatan kebijakan publik, seperti program pelatihan kepemimpinan, forum dialog antara pemuda dan pemimpin politik, serta pengembangan platform online untuk memfasilitasi partisipasi politik pemuda, dapat membantu menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan demokratis.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan ruang bagi pemuda untuk mengambil peran aktif dalam proses pembuatan keputusan politik. Ini bisa dilakukan dengan mendukung pencalonan pemuda dalam posisi politik, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta memberikan peluang bagi pemuda untuk bergabung dalam komite-komite yang berfokus pada isu-isu pemuda. Dengan memastikan representasi pemuda dalam struktur kekuasaan politik, akan lebih memungkinkan suara dan kepentingan mereka untuk didengar dan diperjuangkan.

Selain itu, diperlukan juga upaya untuk menciptakan lingkungan politik yang inklusif dan ramah pemuda. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi hambatan-hambatan administratif yang mungkin menghambat partisipasi pemuda, seperti aturan yang mempersulit pendaftaran pemilih muda atau pembatasan hak pemilih. Selain itu, menciptakan kesempatan untuk pemuda untuk berbicara dan mendengarkan akan membantu memperkuat keterlibatan mereka dalam politik. *Workshop, seminar, dan forum diskusi yang diselenggarakan secara rutin juga dapat menjadi platform yang efektif untuk memfasilitasi pertukaran gagasan dan meningkatkan kesadaran politik pemuda.*

Namun, perlu diingat bahwa keterlibatan pemuda dalam politik bukanlah tujuan akhir, tetapi hanya merupakan langkah awal dalam proses demokratisasi yang lebih luas. Penting untuk memastikan bahwa keterlibatan pemuda dalam politik tidak hanya sekadar simbolis, tetapi juga memiliki dampak nyata dalam pembentukan kebijakan dan pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat partisipasi politik pemuda harus didukung oleh komitmen nyata dari pemerintah, partai politik, dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pemuda bukanlah kelompok homogen, dan bahwa tantangan dan kebutuhan mereka dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, gender, dan etnisitas. Oleh karena itu, pendekatan yang memperhitungkan keragaman pemuda dan memastikan representasi yang inklusif dalam proses politik sangatlah penting. Ini termasuk dalam pembuatan kebijakan dan program-program yang memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi dari berbagai kelompok pemuda.

Selain itu, untuk mendorong keterlibatan pemuda yang berkelanjutan dalam politik, penting untuk memberikan mereka peluang untuk memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri. Ini dapat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih besar bagi pemuda dalam proses pembuatan kebijakan, seperti melalui konsultasi pemuda, forum dialog, atau pengangkatan pemuda sebagai perwakilan dalam lembaga-lembaga politik. Dengan memberikan pemuda rasa memiliki dan tanggung jawab atas masa depan mereka sendiri, akan lebih mungkin bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam politik dan pembangunan masyarakat.

Tantangan lain yang perlu diatasi adalah peran media dan teknologi informasi dalam membentuk persepsi dan partisipasi politik pemuda. Media sosial dan platform digital telah menjadi saluran utama bagi pemuda untuk berkomunikasi dan mengakses informasi politik. Namun, seringkali media sosial juga menjadi sarana untuk penyebaran informasi palsu atau propaganda politik yang dapat mempengaruhi pemuda secara negatif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi media yang kuat di kalangan pemuda dan untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan kritis.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta juga dapat menjadi kunci dalam mempromosikan keterlibatan pemuda dalam politik. Dengan bekerja sama, berbagai pihak dapat mengembangkan program-program yang efektif untuk meningkatkan kesadaran politik pemuda, memberikan pelatihan kepemimpinan, dan memfasilitasi partisipasi pemuda dalam pembuatan kebijakan. Dengan

memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang berbeda, kolaborasi semacam itu dapat memiliki dampak yang lebih besar daripada jika dilakukan secara terpisah.

Pada akhirnya, keterlibatan pemuda dalam politik merupakan hal yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan demokrasi dan pembangunan masyarakat yang inklusif. Dengan memberikan pemuda kesempatan untuk berbicara, berpartisipasi, dan mempengaruhi proses politik, kita dapat memastikan bahwa suara mereka didengar dan kepentingan mereka diakui dalam pembangunan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Terlepas dari banyaknya upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam politik, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya kesempatan dan akses bagi pemuda dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau daerah terpencil untuk terlibat dalam proses politik. Faktor-faktor seperti biaya yang tinggi untuk mencalonkan diri dalam pemilihan umum atau keterbatasan akses ke infrastruktur politik seperti pusat pemilihan dapat menjadi hambatan nyata bagi partisipasi politik pemuda. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperluas akses pemuda dari segala lapisan masyarakat ke ruang politik.

Selain itu, masih ada stigma dan stereotip negatif terhadap pemuda dalam politik, yang dapat menghambat partisipasi mereka. Beberapa orang mungkin meragukan kemampuan dan kematangan pemuda untuk berkontribusi secara signifikan dalam pengambilan keputusan politik, atau bahkan meremehkan aspirasi dan kepentingan mereka. Ini dapat menciptakan hambatan psikologis bagi pemuda yang ingin terlibat dalam politik. Oleh karena itu, penting untuk memerangi stigma semacam itu dengan mendukung pemuda, mengakui kontribusi mereka, dan memberikan mereka kesempatan yang setara dengan yang lain untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Selain itu, penting juga untuk mengatasi masalah kekurangan pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu politik di kalangan pemuda. Banyak pemuda mungkin merasa jauh atau tidak tertarik pada politik karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya proses politik dalam membentuk kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan politik yang lebih baik dan lebih inklusif di sekolah dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda tentang isu-isu politik dan pentingnya partisipasi mereka dalam proses politik.

Selain itu, masih ada tantangan terkait dengan kurangnya representasi pemuda dalam struktur kekuasaan politik. Banyak negara masih memiliki batasan usia minimum untuk mencalonkan diri dalam pemilihan umum, yang dapat menghambat partisipasi pemuda yang lebih muda. Selain itu, ada juga kurangnya keseimbangan generasi dalam lembaga-lembaga politik, dengan pemimpin yang lebih tua mendominasi posisi kekuasaan. Oleh karena itu, penting untuk memperjuangkan representasi pemuda yang lebih besar dalam lembaga-lembaga politik untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan kepentingan mereka diwakili dengan baik.

Di samping itu, dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting untuk memperhatikan keberagaman pemuda dan memperhitungkan berbagai latar belakang, kebutuhan, dan aspirasi mereka. Hal ini termasuk dalam merancang kebijakan dan program-program yang mempromosikan keterlibatan pemuda dalam politik. Pendekatan

yang inklusif dan berorientasi pada keragaman akan membantu memastikan bahwa upaya untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam politik benar-benar efektif dan berkelanjutan.

Terakhir, untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua, penting bagi semua pihak, termasuk pemuda, pemerintah, lembaga-lembaga politik, dan masyarakat umum, untuk berkolaborasi dan bekerja sama. Hanya dengan menggabungkan kekuatan dan sumber daya kita, kita dapat mengatasi tantangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menciptakan sistem politik yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi semua.

Kesimpulan

Keterlibatan pemuda dalam politik merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Pemuda adalah agen perubahan yang potensial dengan gagasan-gagasan segar dan energi yang tinggi untuk memajukan kemajuan sosial, ekonomi, dan politik. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam politik.

Pertama, kurangnya kesempatan dan akses bagi pemuda dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau daerah terpencil dapat menjadi hambatan nyata bagi partisipasi politik mereka. Selain itu, stigma dan stereotip negatif terhadap pemuda dalam politik serta kurangnya pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu politik juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Terkait dengan itu, kurangnya representasi pemuda dalam struktur kekuasaan politik juga menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian serius. Solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan memperluas akses, memerangi stigma, meningkatkan kesadaran politik, dan memperjuangkan representasi yang lebih besar bagi pemuda dalam lembaga-lembaga politik.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, penting untuk memperhatikan keberagaman pemuda dan memperhitungkan berbagai latar belakang, kebutuhan, dan aspirasi mereka. Kerjasama antara pemuda, pemerintah, lembaga politik, dan masyarakat umum akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi keterlibatan pemuda dalam politik. Dengan demikian, keterlibatan pemuda dalam politik bukan hanya penting untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pengambilan keputusan politik, tetapi juga merupakan investasi dalam masa depan yang lebih baik bagi semua.

- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia* (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia).
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Batubara, B. M., & Muda, I. (2019). *Reformasi Administrasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Dwiana, R. (2013). *RADIO KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (Studi Kasus pada Radio Komunitas Perempuan Hapsari FM di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Matondang, A. (2007). *Pengaruh Kolom Tajuk Rencana pada Surat Kabar Harian Waspada Terhadap Pembentukan Opini Politik Anggota Organisasi Kemahasiswaan Islam di Universitas Medan Area*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Ritonga, J. S. (2016). *Designing Curriculum, Capacity of Innovation, and Performances: A Study on the Pesantrens in North Sumatra*. *Miqot*, 40(1), 154547.
- Ritonga, S., & Nasution, A. I. (2007). *Pengaruh Teknologi Komputer Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2016). *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Muda, I., & Batubara, B. M. (2019). *Analisis Kebijakan Publik (Revisi)*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2017). *Efektifitas Organisasi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Pendapatan Provinsi Sumatera Utara Binjai Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.

- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU).*
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues.*
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara).*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2).*
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang.*
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan.*
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur.*
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital), 45.*
- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil).*
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara.*
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA.*
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.*
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes.*
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.*
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga).*
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah.*

- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level*. In *Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.